



PENGARUH TAX MINIMIZATION, INTANGIBLE ASSETS, DAN TUNNELING INCENTIVE TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING

*Diah Ayu Nawang Wulan*¹, *Wiwit Irawati*²
diahayunawangwulan217@gmail.com₁, wiwitira@unpam.ac.id₂

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang
Abstract

This study aims to test the effect of tax minimization, intangible assets and tunneling incentives on transfer pricing decisions. This study used transfer decision pricing dependent variables and tax minimization independent variables, intangible assets and tunneling incentives. Transfer pricing is a challenge to a special relationship with a specific purpose. The population of this study is a consumer goods industry sector company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016-2021. The number of population or companies in the consumer goods industry is 64. From this population, purposive sampling techniques were used with several criteria to determine samples, resulting in 11 companies' samples. Data analysis techniques used in research include regression analysis of panel data using evaluation, which includes descriptive statistical tests, model analysis of panel data, classical assumption tests and hypothesis tests. The results of this study prove that tax minimization, intangible assets and tunneling incentives have a probability value of 0.005, which is less than 0.05, meaning that they have a simultaneous effect on transfer pricing decisions. However, partially only intangible assets and tunneling incentives have a significant effect on transfer pricing decisions with significant values of 0.00 and 0.024, respectively, smaller than 0.05. Meanwhile, tax minimization has a significant value of 0.663, which is greater than 0.05, meaning that it has no effect on transfer pricing decisions.

Keywords: *Tax Minimization; Intangible Assets; Tunneling Incentives; Transfer Pricing*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *tax minimization*, *intangible assets* dan *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing*. Penelitian ini menggunakan variabel dependen keputusan *transfer pricing* dan variabel independen *tax minimization*, *intangible assets* dan *tunneling incentive*. *Transfer pricing* adalah transaksi hubungan istimewa dengan tujuan tertentu. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Jumlah populasi atau perusahaan

sektor industri barang konsumsi sebanyak 64 perusahaan. Dari jumlah populasi tersebut digunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria untuk menentukan sampel, sehingga diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi data panel dengan menggunakan *evIEWS* yang didalamnya meliputi uji statistik deskriptif, analisis model data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *tax minimization*, *intangible assets* dan *tunneling incentive* memiliki nilai probabilitas 0,005 lebih kecil dari 0.05 artinya berpengaruh secara simultan terhadap keputusan *transfer pricing*. Namun, secara parsial hanya *intangible assets* dan *tunneling incentive* yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* dengan nilai signifikan masing- masing 0,00 dan 0,024 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan *tax minimization* memiliki nilai signifikan 0,663 lebih besar dari 0.05 artinya tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*.

Kata Kunci: *Tax Minimization, Intangible Assets, Tunneling Incentive, Transfer Pricing*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Transfer pricing menjadi sebuah isu yang menarik dan mendapat perhatian dari otoritas perpajakan di berbagai negara. Penelitian akhir-akhir ini menemukan bahwa lebih dari 80% perusahaan multinasional melihat *transfer pricing* sebagai suatu isu utama (Saifudin & Putri, 2018). Hal ini tidak terlepas dari semakin berkembangnya globalisasi ekonomi dengan semakin banyaknya perusahaan multinasional di seluruh dunia. Dalam laporan yang mencakup 89 yurisdiksi, 2018 *Mutual Agreement Procedure (MAP) Statistics*, OECD mencatat jumlah sengketa *transfer pricing* baru meningkat 20%. Jumlah ini lebih tinggi dibandingkan dengan sengketa lainnya yang hanya pada kisaran 10%.

Selain peningkatan kasus baru, publikasi OECD juga menyoroti masalah waktu sengketa. Rata-rata

kasus *transfer pricing* meningkat dibandingkan dengan 2017 atau sekitar 33 bulan. Angka ini jauh lebih lama dengan sengketa lain yang hanya pada kisaran 14 bulan atau lebih rendah dibandingkan dengan 2017 yang mencapai 17 bulan. Untuk penuntasan sengketanya, OECD mencatat rata-rata untuk penyelesaian kasus bervariasi secara signifikan berdasarkan yurisdiksi, mulai dari 2 hingga 66 bulan. Hampir 75% dari kasus MAP *transfer pricing* diselesaikan dengan kesepakatan perpajakan penuh atau sebagian tidak sesuai dengan perjanjian pajak, 5% di antaranya diberikan keringanan sepihak dan 5% diselesaikan melalui *domestic remedy* (Bisnis.com, 2019).

Pada kasus *transfer pricing* dapat terjadi jika terdapat transaksi antar entitas bisnis yang memiliki hubungan istimewa. Hal ini menjadi peluang transaksi dengan entitas terkait yang menyebabkan terjadinya benturan kepentingan, hal ini sesuai dengan teori agensi (Setiawan &

Rizky, 2020). Pada perusahaan tertentu yang memiliki banyak divisi dalam satu grup tentu akan memiliki berbagai kepentingan yang bertentangan dengan berbagai tugas yang berbeda. Hal ini dapat membuat pemegang saham menjadi rugi, hal ini dikarenakan pemegang saham tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan sehingga berkaitan dengan praktek *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan (Rahma & Wahjudi, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfia & Sukirman (2021) dan Hartina (2018) menyatakan bahwa *tax minimization* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat minimalisasi pajak yang dibayarkan perusahaan maka kegiatan *transfer pricing* semakin rendah. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat minimalisasi pajak pada perusahaan maka kegiatan *transfer pricing* akan semakin tinggi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati *et al.* (2021) dan Pondrinal *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *tax minimization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah & Suryarini (2020) dan Novira *et al.* (2020) menyatakan bahwa *intangible assets* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya kesulitan dalam mengukur nilai wajar pada transaksi *intangible assets* memberikan peluang bagi perusahaan berafiliasi di mana perusahaan yang berada di negara dengan tarif pajak berlaku lebih rendah akan membayar

penggunaan *intangible assets* dalam bentuk royalti lebih rendah kepada perusahaan afiliasi lain di negara bertarif pajak tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir beban pajak royalti yang akan dikenakan pada perusahaan di negara bertarif pajak tinggi. Oleh sebab itu, semakin besar *intangible assets* yang dimiliki perusahaan maka akan semakin memicu terjadinya keputusan *transfer pricing*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haliyah *et al.* (2021) dan Anggani & Suryarini (2020) yang menyatakan bahwa *intangible assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*.

Penelitian yang dilakukan oleh Lutfia & Sukirman (2021), Hidayati *et al.*, (2021) dan Haliyah *et al.* (2021) menyatakan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar *tunneling incentive* suatu perusahaan, maka akan semakin besar juga keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, *et al.* (2020), Amanah & Suyono (2020) dan Pondrinal *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*.

Berdasarkan temuan dari beberapa hasil penelitian peneliti terdahulu terkait dengan variabel *tax minimization*, *intangible assets*, dan *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing* menunjukkan hasil yang belum konsisten. Hasil yang berbeda

tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti perbedaan kondisi peraturan, periode waktu yang berbeda, bentuk pengukuran yang berbeda, serta sampel yang berbeda. Periode pada penelitian ini adalah tahun 2016 hingga tahun 2021, di mana periode tersebut merupakan periode data terbaru sehingga data tersebut dapat merefleksikan keadaan perusahaan saat ini.

Penelitian ini berusaha untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh *tax minimization*, *intangible assets* dan *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing*. Berdasarkan fenomena, masalah dan hasil penelitian yang belum konsisten maka peneliti dalam penelitian ini tertarik untuk memilih judul **“Pengaruh Tax Minimization, Intangible Assets dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021)”**.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *tax minimization*, *intangible assets* dan *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* ?
2. Apakah *tax minimization* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* ?
3. Apakah *intangible assets* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*?

4. Apakah *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*?

Tujuan Penelitian

Dari latar belakang yang dijelaskan di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *tax minimization*, *intangible assets* dan *tunneling incentive* secara simultan terhadap keputusan *transfer pricing*
2. Untuk mengetahui pengaruh *tax minimization* terhadap keputusan *transfer pricing*
3. Untuk mengetahui pengaruh *intangible assets* terhadap keputusan *transfer pricing*
4. Untuk mengetahui pengaruh *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing*

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Agency Theory

Teori agensi merupakan teori yang mendasari kegiatan bisnis perusahaan. Pada teori ini, hubungan antara agen timbul saat satu atau lebih pemegang saham mempekerjakan manajemen perusahaan untuk memenuhi keinginannya dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada perusahaan. Hubungan antara perusahaan dengan pihak manajemen

dapat berujung dengan *asymmetrical information* (asimetri informasi) karena manajemen tentu lebih mengetahui kondisi perusahaan. Dengan asumsi bahwa individu memaksimalkan dan memaksakan keinginan pribadinya sehingga pihak manajemen tentu akan menyembunyikan beberapa informasi kepada pemegang saham.

Signaling Theory

Signaling theory membahas permasalahan yang muncul dari fenomena asimetri informasi. Teori ini memaparkan bahwa asimetri informasi dapat diminimalkan dengan memberikan sebuah informasi (*signal*) kepada pihak lain (Suarjana, 2021). Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan, kebijakan perusahaan, dan hal-hal lain yang dapat menggambarkan keadaan dan kinerja perusahaan.

Connelly et al. (2011) menyatakan bahwa informasi yang disampaikan dapat berdampak pada pengambilan keputusan oleh setiap individu dalam rumah tangga, bisnis, hingga pemerintah. Pihak-pihak yang berkepentingan mengambil keputusan berdasarkan pada dua informasi, yaitu informasi publik yang tersedia bebas dan informasi privat yang hanya tersedia untuk beberapa pihak saja. Sebagai akibat dari informasi yang bersifat privat ini, asimetri informasi muncul antara pihak yang memiliki informasi tersebut dan pihak yang berpotensi membuat keputusan yang lebih baik apabila memiliki informasi tersebut (Connelly et al., 2011).

Transfer Pricing

Transfer pricing adalah penjualan barang atau jasa dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang memiliki hubungan istimewa atau hubungan perusahaan induk dan anak dimana tiap perusahaan bertempat di berbagai belahan dunia dengan tujuan tertentu. Hubungan istimewa dapat mengakibatkan ketidakwajaran harga, biaya, atau imbalan lain yang direalisasikan dalam suatu transaksi usaha (Monica & Irawati, 2021). *Transfer pricing* sendiri memainkan *rate* harga penjualan barang atau jasa dari perusahaan yang berhubungan (Hukamawati & Andriani, 2016).

Menurut Pohan (2019: 196) dalam (Mineri & Paramitha, 2021) terdapat 2 (dua) kelompok transaksi dalam *transfer pricing* yaitu : (1) *intra-company* merupakan *transfer pricing* antar divisi dalam satu perusahaan, dan (2) dan *inter-company transfer pricing* merupakan *transfer pricing* antara dua perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksinya sendiri dapat dilakukan dalam satu negara (*domestic transfer pricing*) atau bahkan dengan negara yang berbeda (*multinasional transfer pricing*). *Transfer pricing* domestik adalah harga transfer barang atau jasa antar badan satu grup perusahaan atau antar divisi dalam satu perusahaan dalam satu wilayah kedaulatan negara. Sedangkan *transfer pricing* multinasional berkenaan dengan transaksi antar divisi dalam satu unit hukum atau antar unit hukum dalam satu kesatuan ekonomi yang meliputi berbagai wilayah kedaulatan negara. Perbedaan kepentingan yang terjadi antar pemilik saham dengan agen dapat menimbulkan masalah, dimana pihak pemilik saham ingin

mendapatkan keuntungan yang maksimal sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Namun sebaliknya, agen ingin mendapatkan insentif tambahan sebagai imbalan karena pihak agen telah melakukan pekerjaan dengan maksimal salah satunya adalah dengan melakukan penghindaran pajak. Menurut otoritas fiskal, *transfer pricing* dapat diasumsikan sebagai upaya dalam melakukan penghindaran pajak karena ditemukan penerapan harga yang tidak cocok dengan regulasi perpajakan oleh pihak yang memiliki hubungan istimewa (Adelia & Santioso, 2021).

Tax Minimization

Pajak adalah iuran wajib (dapat dipaksakan) yang dibayar berdasarkan undang-undang, tidak mendapat balas jasa secara langsung, dan digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran Pemerintah (Hartati & Desmiyati, 2015). *Tax minimization* merupakan strategi untuk meminimalkan beban pajak terutang melalui tindakan transfer biaya dan akhirnya transfer pendapatan ke negara dengan tarif pajak rendah (Hartati & Desmiyati, 2015).

Hartati & Desmiyati (2015) mengungkapkan bahwa pajak berpengaruh positif pada keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban tersebut. Karena dalam praktik bisnis, umumnya pengusaha mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan senantiasa berusaha untuk

meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba. Tindakan oportunistik yang dilakukan manajer selaku *agent* memunculkan masalah keagenan yaitu tindakan manajemen untuk mensejahterakan kepentingan sendiri yang berlawanan dengan kepentingan pemegang saham (*principal*).

Intangible Assets

Aset takberwujud (*intangible assets*) adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi, yang tidak memiliki substansi fisik dan nilai dari aset takberwujud berasal dari hak atau keistimewaan yang diperoleh perusahaan dari memiliki aset tersebut (Hans et al., 2016). Beberapa contoh aset takberwujud yaitu paten, hak cipta, merek produk, piranti lunak komputer, waralaba, *goodwill*.

Tunneling Incentive

Tunneling incentive merupakan perilaku yang dilakukan oleh pemegang saham mayoritas dengan melakukan transfer aset dan laba perusahaan untuk keuntungan pribadi, namun dampak negatif yang di terima oleh pemegang saham minoritas yaitu ikut menanggung biaya yang mereka bebankan (Sari & Sugiharto, 2014:1) dalam (A. N. Sari & Puryandani, 2019).

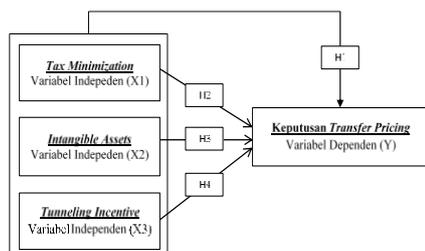
Menurut penelitian dari Refgia et al. (2017) munculnya *tunneling* karena adanya masalah keagenan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Kepemilikan saham yang terkonsentrasi pada salah satu pihak atau satu kepentingan akan memberikan kemampuan untuk mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan yang berada dibawah

kendalinya. Pemegang saham non pengendali mempercayakan pemegang saham pengendali untuk mengawasi manajemen karena pemegang saham pengendali memiliki posisi yang lebih baik dan memiliki akses informasi yang lebih baik. Hal ini menyebabkan pemegang saham pengendali dapat menyalahgunakan hak kendalinya untuk kesejahteraan sendiri dengan cara *transfer pricing*. Dapat disimpulkan bahwa para pemilik saham mayoritas akan melakukan cara-cara yang dapat menghasilkan laba yang tinggi dan mengorbankan hak-hak pemegang saham minoritas. Salah satu caranya adalah dengan *transfer pricing*.

Kerangka Berpikir

Sugiyono (2018:60) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.

Berikut ini adalah kerangka penelitian yang digambarkan dalam penelitian ini:



Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

H₁: Diduga *tax minimization*, *intangible assets* dan *tunneling incentive* berpengaruh secara simultan terhadap keputusan *transfer pricing*.

H₂: Diduga *tax minimization* berpengaruh negatif terhadap keputusan *transfer pricing*

H₃ : Diduga *intangible assets* berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing*

H₄: Diduga *tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis *asosiatif* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh maupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2019).

Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk

menguji serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen yaitu yaitu *tax minimization*, *intangible assets* dan *tunneling incentive* terhadap variabel dependen yaitu keputusan *transfer pricing*.

Dalam penelitian ini penulis memilih Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lokasi melakukan observasi yang beralamat di Indonesian Stock Exchange Building 1st Tower Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53 Jakarta Selatan 12190. Nomor Telepon 5150515. Fax (021) 5150330. Penelitian yang dilakukan adalah observasi tidak langsung berupa data sekunder dengan menggunakan data yang ada pada situs www.idx.co.id. Untuk menganalisis permasalahan yang ada, penulis mendata laporan keuangan dari perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2016-2021.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2016-2021.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2016-2021.
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI memiliki laba

secara berturut-turut pada tahun 2016-2021.

4. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021 memiliki piutang dengan pihak berelasi.
5. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021 memiliki aset tidak berwujud.

Operasional Variabel

Transfer pricing

Transfer pricing diukur dengan melihat piutang transaksi kepada pihak berelasi. Manipulasi *transfer pricing* dalam penelitian ini diproksikan dengan adanya piutang transaksi kepada pihak-pihak berelasi, karena dapat kemungkinan yang lebih besar melakukan manipulasi *transfer pricing* kepada pihak afiliasinya. Pengukuran *transfer pricing* dalam penelitian ini mengadopsi model pengukuran pada penelitian Hidayati, et al. (2021) dengan rumus sebagai berikut.

$$TP = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100$$

Tax Minimization

Tax minimization merupakan strategi untuk meminimalkan beban pajak terutang melalui

tindakan transfer biaya dan akhirnya transfer pendapatan ke negara dengan tarif pajak rendah (Hartati dkk., 2014:11) dalam (Hartina, 2018). *Tax minimization* dalam penelitian ini di proksikan dengan *Cash Effective Tax Rate (CETR)* yang merupakan perbandingan *cash tax paid* di bagi dengan laba sebelum pajak Hartina (2018) dengan rumus sebagai berikut.

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Intangible Assets

Proksi yang digunakan adalah logaritma total *intangible assets*. Penggunaan logaritma bertujuan agar jumlah *intangible asset* dapat disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah yang sesungguhnya. Pengukuran *intangible assets* dalam penelitian ini mengadopsi model pengukuran pada penelitian Novira et al. (2020) dengan rumus sebagai berikut.

$$Intangible\ Assets = \log (intangible\ assets)$$

Tunneling Incentive

Tunneling incentive diproksikan dengan ketentuan pemegang saham yang berada

di negara lain atau luar negeri yang presentase kepemilikan saham sebesar 20% atau lebih dengan tarif pajak lebih rendah dari Indonesia. Hal ini terdapat di dalam PSAK Nomor 15 mengenai pengaruh signifikan ditentukan dengan presentase sebesar 20% atau lebih yang dimiliki oleh pemegang saham. Dalam mengukur *tunneling incentive* mengadopsi penelitian Rahayu, Masitoh, et al. (2020) dengan rumus sebagai berikut.

$$TNC = \frac{\text{Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana dalam menentukan sampel penelitian menggunakan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Tabel 1. Penarikan Sampel

No	Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria	Total
1.	Populasi		64
1.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2016-2021	(20)	44
2.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2016-2021	(1)	43
3.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI memiliki laba positif secara berturut-turut pada tahun 2016-2021	(13)	30
4.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021 memiliki piutang dengan pihak berelasi	(10)	20
5.	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021 memiliki aset tidak berwujud	(9)	(11)
6.	Data outlier	(1)	10
Jumlah sampel 10 perusahaan, tahun pengamatan 2016-2021 (6 tahun). Total data penelitian yaitu 60 data sampel.			

Sumber : data diolah Penulis (2022)

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai data yang dimiliki, analisis ini digunakan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan (Ghozali, 2018). Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean* (rata-rata), standar deviasi dan jumlah sampel. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sample: 2016 2021				
	Transfer Pricing (Y)	Tax Minimization (X1)	Intangible Assets (X2)	Tunneling Incentive (X3)
Minimum	0.000528	0.108701	22.13230	0.101860
Maximum	0.739870	0.691178	29.49622	0.925000
Mean	0.220901	0.271656	25.87139	0.631022
Std. Dev.	0.223249	0.110486	2.188567	0.300236
Observation	60	60	60	60

Sumber: *Output Eviews 9* (2022)

Transfer Pricing

Hasil analisis deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *transfer pricing* dengan jumlah sampel sebesar 60 diperoleh nilai terendah sebesar 0,000528 yaitu pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk tahun 2017 dan nilai tertinggi sebesar 0,739870 pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2016, dengan nilai rata-rata sebesar 0,220901 dan standar deviasi sebesar

0,223249. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah tidak merata.

Tax Minimization

Hasil analisis deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *tax minimization* dengan jumlah sampel sebesar 60 diperoleh nilai terendah sebesar 0,108701 yaitu pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2018 dan nilai tertinggi sebesar 0,691178 pada PT. H.M. Sampoerna Tbk tahun 2021, dengan nilai rata-rata sebesar 0,271656 dan standar deviasi sebesar 0,110486. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Intangible Assets

Hasil analisis deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *intangible assets* dengan jumlah sampel sebesar 60 diperoleh nilai terendah sebesar 22,13230 yaitu pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2021 dan nilai tertinggi sebesar 29,49622 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2018, dengan nilai rata-rata sebesar 25,87139 dan standar deviasi sebesar 2,188567. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Tunneling Incentive

Hasil analisis deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *tunneling incentive* dengan jumlah sampel sebesar 60 diperoleh nilai terendah sebesar 0,101860 yaitu pada PT. Kalbe Farma Tbk tahun 2017-2019 dan nilai tertinggi sebesar 0,925000 pada PT. H.M. Sampoerna Tbk tahun 2016-2021 dengan nilai rata-rata sebesar 0,631022 dan standar deviasi sebesar 0,300236. Hasil penelitian menunjukkan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data adalah merata.

Hasil Pengujian data Panel

Tabel 3. Hasil Pengujian Model Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	<i>Common effect vs fixed effect</i>	<i>Fixed effect model</i>
2.	Uji Hausman	<i>Fixed effect vs random effect</i>	<i>Random effect model</i>
3.	Uji LM	<i>Random effect vs common effect</i>	<i>Random effect model</i>
Model terpilih			<i>Random effect model</i>

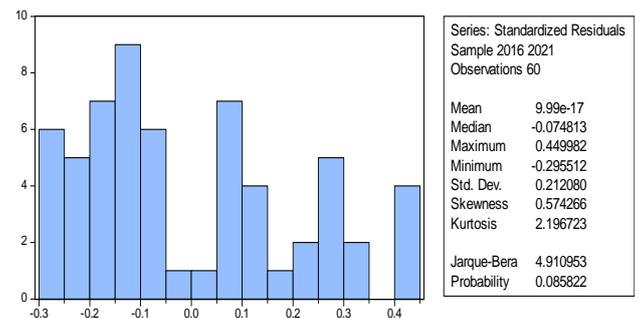
Sumber: Eviews 9

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model dalam regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal

atau tidak. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas data untuk melihat apakah data dari variabel – variabel yang digunakan berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas

Uji normalitas diatas dapat diketahui jika nilai probabilitas JB diperoleh sebesar 0.085822 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi, apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	Tax Minimization (X1)	Intangible Assets (X2)	Tunneling Incentive (X3)
Tax Minimization (X1)	1.000000	0.162925	0.235775
Intangible Assets (X2)	0.162925	1.000000	-0.053371

Tunneling Incentive (X3)	0.235775	-0.053371	1.000000
--------------------------	----------	-----------	----------

Sumber : Eviews 9

Nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0,9. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian bahwa hasil dari uji multikolinearitas tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang lebih dari 0,9. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.071432	0.240749	0.296709	0.7678
Tax Minimization	0.013283	0.073033	0.181873	0.8563
Intangible Assets	0.002387	0.009214	0.259080	0.7965
Tunneling Incentive	0.072038	0.071352	1.009614	0.3170

Sumber : Eviews 9

Nilai probabilitas pada setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan yaitu dengan melalui pengujian *durbin watson*. Jika *Durbin Watson* terletak diantara DU dan 4-DU artinya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.057225
--------------------	----------

Hasil uji *Durbin-Watson* di atas, nilai D-W yang diperoleh adalah 1,057225 yang berada diatas -2 dan dibawah +2, ini berarti tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

Uji Analisis Persamaan Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan suatu metode yang digunakan untuk memodelkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel respon dalam beberapa sektor yang diamati dari suatu objek penelitian selama periode waktu tertentu (Srihardianti. M. et all, 2016).

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Transfer Pricing				
Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.497139	0.511733	-2.925625	0.0050

Tax Minimization	-0.060047	0.138499	-0.433554	0.6663
Intangible Assets	0.058328	0.019521	2.988022	0.0042
Tunneling Incentive	0.357086	0.155464	2.296907	0.0254

Sumber : Eviews 9

Persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -1,497139 - 0,060047X1 + 0,058328X2 - 0,357086X3 + e$$

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk menguji dari model regresi dimana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai *adjusted R²*.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi Random Effect Model

R-squared	0.201977	Mean dependent var	0.037129
Adjusted R-squared	0.159226	S.D. dependent var	0.099925
S.E. of regression	0.091625	Sum squared resid	0.470129
F-statistic	4.724476	Durbin-Watson stat	1.057229
Prob(F-statistic)	0.005223		

Sumber: Output Eviews 9

Nilai *Adjusted R-squared* yang diperoleh sebesar 0.159226. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 15% dan sebesar 85% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Menurut Sugiyono (2018) untuk menguji hipotesis tersebut digunakan statistik F, Hasil uji f pada tabel 8 adalah 0.005223. Hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* atau model sudah layak digunakan dalam penelitian ini sehingga hipotesis pertama diterima.

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh parsial masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian *t- statistic* sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)

Dependent Variable: Transfer Pricing				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constant	-1.497139	0.511733	-2.925625	0.0050
Tax Minimization	-0.060047	0.138499	-0.433554	0.6663
Intangible Assets	0.058328	0.019521	2.988022	0.0042
Tunneling Incentive	0.357086	0.155464	2.296907	0.0254

Sumber: Output Eviews 9

Pengaruh Tax Minimization Terhadap Keputusan Transfer Pricing

Hasil penelitian berdasarkan tabel uji t menunjukkan bahwa *tax minimization* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* sesuai dengan hasil pengujian menggunakan uji t,

diketahui variabel *tax minimization* menghasilkan nilai t sebesar -0,433554 dengan nilai signifikansi 0,6663. Proses pengolahan data digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar $0,6663 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh *tax minimization* signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi sebagaimana telah dikemukakan pada hipotesis ketiga yang menjelaskan bahwa pihak manajemen (agen) berusaha untuk mengambil celah peraturan perpajakan antar negara untuk melakukan praktik *transfer pricing* dengan cara meminimalisir beban pajak yang ada. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *tax minimization* terhadap keputusan *transfer pricing*, artinya meminimalkan beban pajak yang ditanggung perusahaan tidak serta merta mendorong perusahaan melakukan *transfer pricing*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayati et al. (2021) dan Pondrinal et al. (2020) yang menyatakan bahwa *tax minimization* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Menurut Sari & Novyarni (2020) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *tax minimization* tidak berpengaruh

signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*, hal ini bisa saja terjadi karena perusahaan dengan tarif pajak efektif yang tinggi akan mendapatkan reaksi positif dari pasar dimana pasar akan menilai perusahaan tersebut aktif dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Sehingga perusahaan tersebut memilih untuk tidak melakukan *transfer pricing*.

Pengaruh *Intangible Assets* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *intangible assets* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* sesuai dengan hasil pengujian menggunakan uji t, diketahui variabel *intangible assets* menghasilkan nilai t sebesar 2,988022 dengan nilai signifikansi 0,0042. Proses pengolahan data digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar $0,0042 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan *intangible assets* terhadap keputusan *transfer pricing* sehingga hipotesis ketiga diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yaitu adanya masalah keagenan dari pengalihan aset tidak berwujud yang terjadi diantara pemilik saham mayoritas dan pemilik saham minoritas (Haliyah et al., 2021). Jika perusahaan mengalami kerugian akibat kegiatan

tersebut, maka pemilik saham minoritas akan mendapatkan deviden yang relatif rendah. Pemilik saham mayoritas akan melakukan pengalihan aset tidak berwujud dengan menetapkan harga transfer yang tidak sesuai dengan nilai wajar, hal tersebut dimaksudkan untuk menekan beban pajak dan memaksimalkan keuntungan (Haliyah et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Khasanah & Suryarini (2020) dan Novira et al. (2020) yang menyatakan bahwa *intangible assets* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya kesulitan dalam mengukur nilai wajar pada transaksi *intangible assets* memberikan peluang bagi perusahaan berafiliasi dimana perusahaan yang berada di negara dengan tarif pajak berlaku lebih rendah akan membayar penggunaan *intangible assets* dalam bentuk royalti lebih rendah kepada perusahaan afiliasi lain di negara bertarif pajak tinggi. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir beban pajak royalti yang akan dikenakan pada perusahaan di negara bertarif pajak tinggi. Oleh sebab itu, semakin besar *intangible assets* yang dimiliki perusahaan maka akan semakin memicu terjadinya keputusan *transfer pricing*.

Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* sesuai dengan hasil pengujian menggunakan uji t, diketahui variabel *intangible assets* menghasilkan nilai t sebesar 2,296907 dengan nilai signifikansi 0,0254. Proses pengolahan data digunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar $0,0254 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing* sehingga hipotesis keempat diterima.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori agensi yang menyatakan bahwa pada pemegang saham mayoritas lebih berkuasa karena memiliki informasi perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham minoritas (Lutfia & Sukirman, 2021). Sehingga pemegang saham mayoritas dapat dengan mudah melakukan pemindahan kekayaan perusahaan berupa aset, laba dan lain-lain demi kepentingan sendiri. Akan tetapi, hal tersebut merugikan pemegang saham minoritas karena ikut menanggung bebannya. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan

keterbatasan informasi dan regulasi mengenai transaksi pihak berelasi menyebabkan kesulitan bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai apakah transaksi pihak berelasi dilakukan untuk tujuan ekonomi atau oportunistis, dimana salah satu dari tujuan tersebut adalah digunakan untuk tujuan *tunneling* (Sari, 2012). Transaksi *transfer pricing* yang digunakan untuk tujuan *tunneling* akan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan yang di-*tunnel* (Sari, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lutfia & Sukirman (2021), Hidayati et al. (2021) dan Haliyah et al. (2021) yang menyatakan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Hal tersebut berarti bahwa kepemilikan saham mempengaruhi keputusan untuk melakukan *transfer pricing*. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham mayoritas pada perusahaan maka akan semakin mempertinggi tingkat perusahaan tersebut dalam melakukan praktik *transfer pricing* (Lutfia & Sukirman, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan analisa data dan diperoleh hasil penelitian serta uraian pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil pengujian diatas membuktikan bahwa *tax minimization*, *intangible assets* dan *tunneling incentive* berpengaruh secara simultan terhadap keputusan *transfer pricing* dengan tingkat signifikansi 0.05, dimana nilai probabilita *F-statistic* lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu dengan nilai $0,0052 < 0.05$.
2. Berdasarkan hasil pengujian diatas membuktikan bahwa *tax minimization* tidak berpengaruh signifikan dan arah negatif terhadap keputusan *transfer pricing* dengan tingkat signifikasinya 0.05, dimana nilai probabilitasnya lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu dengan nilai $0.6663 > 0.05$.
3. Berdasarkan hasil pengujian diatas membuktikan bahwa *intangible assets* berpengaruh signifikan dan arah negatif terhadap keputusan *transfer pricing* dengan tingkat signifikasinya 0.05, dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu dengan nilai $0.0042 < 0.05$.
4. Berdasarkan hasil pengujian diatas membuktikan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh signifikan dan

arah negatif terhadap keputusan *transfer pricing* dengan tingkat signifikasinya 0.05, dimana nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu dengan nilai $0.0254 < 0.05$.

5. Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan peneliti memberikan saran, Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat menambah serta memperluas populasi dan sampel atau dapat menggunakan populasi dan sampel perusahaan lain selain perusahaan sektor barang konsumsi. Bagi peneliti Selanjutnya hendaknya menambahkan jumlah periode penelitiannya.
6. Serta dapat menambah dan mengembangkan variabel independen lain. Seperti *Bonus Mechanism*, beban pajak, profitabilitas, *Exchange Rate*, *leverage* dan faktor-faktor lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, M., & Santioso, L. (2021). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 721-730.
- Amanah, K., & Suyono, N. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Bonus, Tunneling Incentive, dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing Dengan Tax Minimization Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 1-13.
- Anggani, M. K., & Suryarini, T. (2020). Determinants of Transfer Pricing Decisions in Infrastructure, Utilities and Transportation Companies. *JURNAL AKUNTANSI INDONESIA*, 9(2), 150-167.
- Anh, N. H., Hieu, N. T., & Nga, D. T. (2018). Determinants of Transfer Pricing Aggressiveness: A Case of Vietnam. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 16(5), 104-112.
- Basuki, A. T., & Nano, P. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. In *PT Rajagrafindo Persada, Depok*.
- Cecchini, M., Leitch, R., & Strobel, C. (2013). Multinational Transfer Pricing: A Transaction Cost and Resource Based View. *Journal of Accounting Literature*, 31(1), 31-48. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.acclit.2013.06.001>

- Chen, C. X., Lu, H., & Sougiannis, T. (2012). The Agency Problem, Corporate Governance, and the Asymmetrical Behavior of Selling, General, and Administrative Costs. *Contemporary Accounting Research*, 29(1), 252-282.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39-67.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan). In *Semarang, Universitas Diponegoro*.
- Haliyah, S. N., Saebani, A., & Setiawan, A. (2021). Pengaruh Tarif Pajak, Tunneling Incentive, dan Intangible Asset terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 2, 520-530.
- Hans, K., Rosita, S., Merliyana, S., & Sylvia, V. S. (2016). Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS. In *Salemba Empat*.
- Hartati, W., & Desmiyati, J. (2015). Tax Minimization, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan yang Listing di SNA, 18.
- Hartina, A. (2018). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tax Minimization Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ekobis Dewantara Vol*, 1(2).
- Hidayati, W. N., Sanulika, A., & Sylvatica, A. (2021). Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *EkoPreneur*, 2(2), 271-286.
- Hidayati, W. N., Sylvatica, N. A., & Sanulika, A. (2021). Pengaruh Tax Minimization, Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *EkoPreneur*, 2(2), 272-286.
- Hukamawati, D., & Andriani, A. F. (2016). Analisis Penerapan Arm's Length Principle pada Transaksi Pembayaran Royalti atas Pemanfaatan Merek Dagang (Trademark) kepada Perusahaan Afiliasi. *Info Artha*, 4, 1-18.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190-199.
- Jafri, H. E., & Mustikasari, E. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Tunneling Incentive dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Perilaku Transfer Pricing pada

- Perusahaan Manufaktur yang Memiliki Hubungan Istimewa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 63-77.
- Junaidi, A., & Yuniarti, N. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 3(1), 31-44.
- Khasanah, U., & Suryarini, T. (2020). The Role of Prudence in Moderating the Effect of Bonus Mechanism, Intangible Assets, and Inventory Intensity Ratio on Transfer Pricing. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(2), 154-168.
- Khotimah, S. K. (2018). Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(12), 125-138.
- Lutfia, M. D., & Sukirman, S. (2021). Leverage Sebagai Pemoderasi Pada Transfer Pricing Yang Dipengaruhi Tax Minimization, Bonus Mechanism, dan Tunneling Incentive. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 79-95.
- Meiriasari, V. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) Terhadap Biaya Utang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 28-34.
- Mineri, M. F., & Paramitha, M. (2021). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 35-44.
- Monica, B. A., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur. *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 385-404.
- Novira, A. R., Suzan, L., & Asalam, A. G. (2020a). Pengaruh Pajak, Intangible Assets, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 17-23.
- Novira, A. R., Suzan, L., & Asalam, A. G. (2020b). Pengaruh Pajak, Intangible Assets, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018).

- Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 17-23.
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-32/PJ/2011 Tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-43/PJ/2010 Tentang Penerapan Prinsip Kewajaran Dan Kelaziman Usaha Dalam Transaksi Antara Wajib Pajak Dengan Pihak Yang Mempunyai Hub, (2011).
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-43/PJ/2010 Tentang Penerapan Prinsip Kewajaran Dan Kelaziman Usaha Dalam Transaksi Antara Wajib Pajak Dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa, (2010).
- Pondrinal, M., Petra, B. A., Afuan, M., & Anggraini, S. A. (2020). The Effect Of Income Tax, Tunneling Incentive And Tax Minimization On Transfer Pricing Decisions With Profitability As Control Variables. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 115-125.
- Rahayu, T. T., Masitoh, E., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 78-90.
- Rahayu, T. T., Wahyuningsih, E. M., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, 5(1), 78-90.
- Rahma, P. A. R., & Wahjudi, D. (2021). Tax Minimization Pemoderisasi Tunnelling Incentive, Mechanism Bonus dan Debt Covenant dalam Pengambilan Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 8(02), 165-183.
- Rahman, W. A., & Cheisviyanny, C. (2020). Pengaruh Mekanisme Bonus, Exchange Rate, Intangible Assets, dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI (JEA)*, 2(3), 3125-3143.
- Refgia, T., Ratnawati, V., & Rusli, R. (2017). Pengaruh pajak, mekanisme bonus, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, dan tunneling incentive terhadap transfer pricing (perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang listing di bej tahun 2011-2014). Riau University.
- Santosa, S. J. D., & Suzan, L. (2018). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekansme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia Tahun 2013-2016). *Kajian Akuntansi*, 19(1), 72-80.
- Sari, A. N., & Puryandani, S. (2019). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Good Corporate Governance dan Mekanisme Bonus terhadap Transfer Pricing (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di BEI Periode 2014-2017). *Sustainable Competitive Advantage-9 (Sca-9) FEB UNSOED*, 9(1), 148-156.
<http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/1404>
- Sari, C. P., & Novyarni, N. (2020). Pengaruh Tunneling Incentive, Tax Minimization Dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Sari, R. C. (2012). Model Penilaian Transaksi Pihak Berelasi Yang Terindikasi Tunneling: Bukti Empiris Pada Transaksi Pihak Berelasi Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2).
- Setiawan, I. T., & Rizkya, Y. S. (2020). Determinan Intensitas Perusahaan Non-Keuangan Afiliasi. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 107-116.
- Suarjana, I. G. A. (2021). Pengaruh Beban Pajak, Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Multinationality Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Pustaka Baru Press Yogyakarta.
- Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Exchange Rate, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 33-47.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.
- Veronika, V. (2021). *Pengaruh Tunneling Incentive Dan Det Covenant Terhadap Transfer Pricing Dengan Tax Minimization Sebagai Variabel Moderasi*. STIE Multi Data Palembang.
- Zandra, R. A. P. (2016). Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 1(1), 93-107.